

Pengembangan Usaha Mikro Berbasis Pengelolaan Usaha yang Baik di Desa Banjar Kemuning, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo

Endang Siswati¹, Diky Arista Aditya², Devi Nata³, Arum Pratiwi⁴, Rendy Anugrah⁵

¹Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ^{2,5} Teknik Sipil Fakultas Teknik,

^{3,4}Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

^{1,2,3,4,5}Universitas Bhayangkara Surabaya

e-mail: ¹endang@ubhara.ac.id, ²dikyarista.aditya13@gmail.com, ³devinataa26@gmail.com,

⁴arumpratiwi98@gmail.com, ⁵rendianugrah1@gmail.com

Abstrak

Usaha mikro adalah sebuah usaha yang berskala kecil, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- per tahun tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Umumnya dimiliki secara perseorangan maupun kelompok. Usaha mikro adalah tulang punggung ekonomi Indonesia. Usaha mikro di Indonesia sangat penting bagi ekonomi karena menyumbang 60% dari PDB dan menampung 97% tenaga kerja. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu masyarakat pelaku usaha mikro di Desa Banjar Kemuning untuk mengelola usahanya dengan baik yang berbasis pada pengelolaan manajemen yang benar, melalui edukasi dan penyuluhan. Adapun metode yang digunakan terbagi dalam tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi program. Hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu program yang dilaksanakan melalui penyuluhan dan edukasi pengelolaan keuangan dan permodalan usaha mikro beserta pemberian bantuan inventaris toko sangat cocok untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, bahkan mampu meningkatkan stabilitas pengembangan usaha menjadi lebih meningkat.

Kata kunci: Desa Banjar Kemuning; pengelolaan usaha; pengembangan usaha mikro

Abstract

Micro business is a small-scale business, with the lowest wealth of IDR 50,000,000 per year, excluding land and buildings for business premises. Give privileges to groups. Micro business is the backbone of Indonesia's economy. Micro business in Indonesia is very important for the economy because it accounts for 60% of GDP and holds 97% of the Workforce. This Community Service Program is to help the community support micro businesses in the village of Banjar Kemuning to manage their businesses properly based on proper management, through education and counseling. The method used is divided into three stages: preparation, preparation, and evaluation. The results of the implementation of this community service program are a program implemented through the direction and education of financial management and microbusiness capital through store inventory assistance that is very suitable to overcome problems that occur, not only that, but also helps improve performance.

Keywords: Banjar Kemuning Village; business management; microbusiness development

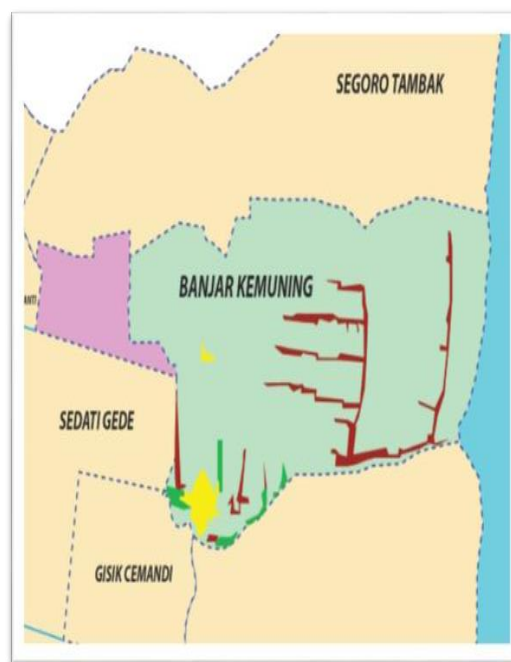
I. PENDAHULUAN

Usaha mikro adalah suatu usaha ekonomi produktif yang dimiliki individu maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang diterapkan [1]. Dimana usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih sebesar Rp. 50.000.000,- dimana tanpa bangunan dan tanah tempat usaha dengan maksimal yang diperlukan Rp. 500.000.000,-. Hasil penjualan bisnis setiap tahunnya antara Rp. 300.000.000,- sampai paling banyak Rp. 2.500.000.000,-. Hendaknya seorang wirausahawan dalam memilih bisnis harus melihat berapa modal yang dibutuhkan. Setiap jenis bisnis bisa dari tanpa modal sampai dengan modal besar. Tentukan besarnya bila investasi untuk bisnis minimal bisa untuk persiapan tahap awal dan tahap pengenalan [2].

Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo adalah sebuah wilayah dengan mayoritas masyarakat tingkat ekonomi menengah ke bawah yang sebagian besar mata pencahariannya di bidang perikanan, pertanian, dan usaha mikro seperti toko kelontong dan agen sembako yang berjumlah diatas 50 usaha mikro (Gambar 1). Berangkat dari permasalahan tersebut maka kelompok program Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Bhayangkara Surabaya yang bersifat tematik ini sangat relevan untuk dilaksanakan dan kedepannya mampu menjadi alat penggerak partisipasi aktif masyarakat dalam menjalankan usahanya. Kepala desa dan aparatnya akan mendukung program kerja yang dilaksanakan oleh tim pengabdian.

Di Desa Banjar Kemuning pada dasarnya terdapat beberapa organisasi yang telah bergerak di bidang usaha mikro sesuai dengan kemampuan masyarakat setempat dan potensi daerah yang berguna meningkatkan perekonomian masyarakat desa tersebut, seperti organisasi Ibu-ibu PKK yang dapat membantu memberikan penyuluhan kepada warga sekitar tentang inovasi produk atau pemasaran bagi produk yang dihasilkan.

Hasil wawancara terhadap perangkat desa bahwa program kerja desa mengenai pengembangan usaha mikro tidak terealisasi dengan baik. Terdapat beberapa pemilik usaha mikro yang tidak mempertanggung jawabkan penggunaan dana antara lain menggunakan dana bantuan pengembangan usaha untuk keperluan pribadinya. Hal ini tidak sesuai dengan tujuan program usaha mikro desa, maka pengabdian bertujuan membantu mengembangkan usaha mikro serta diberikan bantuan berupa inventaris toko.



Gambar 1. Peta Lokasi

II. SUMBER INSPIRASI

Para usaha mikro di Desa Banjar Kemuning selain permasalahan keuangan yaitu kurangnya modal juga terdapat permasalahan dalam pengelolaan usaha yaitu belum menerapkan pengelolaan usaha dengan baik. Hal ini mengakibatkan program desa mengenai pengembangan usaha mikro tidak berjalan seperti yang diharapkan. Pemerintah desa dan usaha mikro sepakat dengan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat untuk mencari solusi permasalahan.

III. METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pertama tahap persiapan antara lain membuat rencana kegiatan, melakukan koordinasi baik koordinasi dengan tim maupun dengan masyarakat, aparat desa, dan tokoh masyarakat (Gambar 2).

Tahap kedua yaitu pelaksanaan, dalam pelaksanaan ini tim membagi kelompok menjadi 3 tim observasi yang bertugas melakukan survei lokasi usaha dan pengumpulan data pengusaha mikro, tim analisa yang bertugas melakukan rekap data dan analisa permasalahan yang dihadapi pengusaha dan tim penyuluhan yang bertugas mempersiapkan materi dan melakukan penyuluhan terkait permasalahan yang terjadi (Gambar 3).

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi, tahap evaluasi program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan setiap kegiatan selesai, antara lain meliputi: mengukur tingkat pemahaman edukasi, melihat implementasi pengelolaan keuangan, dan mengetahui kemampuan tim dalam menerapkan materi studi (Gambar 4).

a) Tahap Persiapan



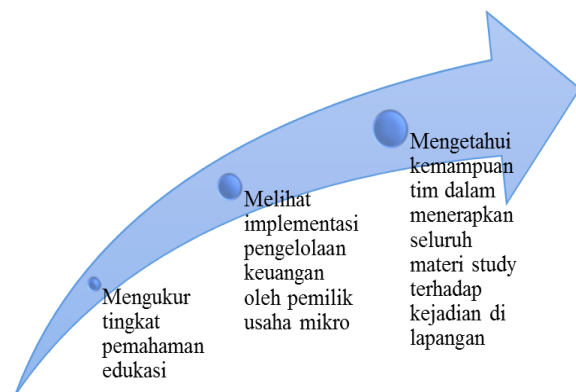
Gambar 2. Skema Tahap Persiapan

b) Tahap Pelaksanaan



Gambar 3. Skema Tahap Pelaksanaan

c) Tahap Evaluasi



Gambar 4. Skema Tahap Evaluasi

IV. KARYA UTAMA

Dalam proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Banjar Kemuning sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat dan aparat desa terkait informasi mengenai usaha mikro yang ada di desa dan program apa saja yang sudah dilakukan pemerintah desa serta capaian hasilnya, sehingga dapat disesuaikan dengan program kerja yang akan dilaksanakan nanti. Setelah itu tim melakukan observasi lokasi usaha mikro di desa, kemudian tim dibagi dalam 3 kelompok kecil yaitu tim observasi, tim analisa, dan tim penyuluhan dimana masing-masing kelompok memiliki tugas sesuai program yang akan dilaksanakan.

Tugas tim observasi adalah melakukan pengumpulan data terkait pengelolaan usaha mikro yang ada di desa dimana data yang telah terkumpul akan direkap dan dianalisa permasalahannya oleh tim analisa. Setelah tim analisa menyimpulkan permasalahan pengelolaan yang hadapi pengusaha mikro di Desa Banjar Kemuning adalah kurangnya modal untuk melakukan pengembangan usaha dan pengelolaan keuangan usaha mereka yang tidak dipisahkan dengan keuangan pribadi, jadi kebanyakan pengusaha mikro di desa tersebut belum mengetahui cara untuk memisahkan uang pribadi dan uang usaha (Gambar 5). Berdasarkan permasalahan diatas maka tim memutuskan untuk melakukan penyuluhan pengelolaan usaha berbasis pengelolaan usaha yang baik kepada para pengusaha mikro yang ada di Desa Banjar Kemuning.



Gambar 5. Observasi dan Analisis

2. Tahap pelaksanaan

Pada proses kegiatan ini dimulai dari pengambilan keputusan materi penyuluhan oleh tim pengabdian sesuai dengan permasalahan yang ada dipengusaha mikro yaitu kurangnya modal untuk pengembangan dan sumber daya manusia yang kurang mampu mengelola keuangannya sehingga tim pengabdian memutuskan mengungkap materi pengelolaan keuangan dengan metode kanan kiri dan permodalan bagi kelompok usaha mikro [3].

Materi yang diajarkan oleh tim pengabdian adalah pencatatan jurnal umum sampai pada tahap pembuatan laporan laba rugi yang dirasa akan sulit diterima oleh masyarakat Desa Banjar Kemuning yang pada umumnya mayoritas berusia paruh baya sehingga tim pengabdian mengolah teori tersebut menjadi metode kanan kiri yang ringkas dan mudah dipahami oleh masyarakat desa (Gambar 6).

Setelah proses penyuluhan selesai maka tim analisa juga memutuskan untuk memberikan bantuan kepada beberapa pengusaha pilihan yang masuk dalam kriteria berupa inventaris toko guna pengembangan usahanya seperti *etalase* atau rak untuk menambah produk baru yang dapat dijual, *banner* untuk membantu pemasaran toko atau promosi yang akan lebih mudah diingat, dan kompor bagi usaha gorengan sehingga membantu produksinya.



Gambar 6. Penyuluhan dan Bantuan

3. Tahap evaluasi

Proses terakhir berada dalam tahap ini, dimana tim pengabdian mengukur tingkat pemahaman pemilik usaha terhadap edukasi yang telah diberikan oleh tim penyuluhan sekaligus melihat implementasi pengelolaan keuangan pada usaha mikro sesuai arahan penyuluhan dan mengetahui kemampuan tim dalam menerapkan seluruh materi studi terhadap penyelesaian permasalahan yang ada di Desa Banjar Kemuning.

V. ULASAN KARYA

Keunggulan pengelolaan keuangan dengan metode kanan kiri yaitu usaha mikro di Desa Banjar Kemuning yang rata-rata pendidikannya kurang, dapat merespon metode kanan-kiri tersebut dengan baik sehingga mudah untuk dilaksanakan oleh masyarakat. Sedangkan kelemahannya adalah beberapa pemilik usaha mikro berusia diatas 50 tahun sehingga perlu memberikan pendampingan secara khusus atau waktu lebih dalam implementasinya, antara lain upaya tim yaitu sistem secara *door to door*.

VI. KESIMPULAN

Hasil analisis dan interpretasi data, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul pengelolaan usaha mikro berbasis pengelolaan usaha yang baik, yang mana kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan dan edukasi menunjukan bahwa setelah dilakukan pembelajaran pengelolaan keuangan dan permodalan usaha mikro, serta pemberian bantuan inventaris toko dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di usaha mikro Desa Banjar Kemuning. Hal ini terlihat dari pembukuan usaha yang sudah dipisahkan dari keuangan pribadi sehingga keuntungan usaha bisa terlihat, yang sebelumnya tidak dapat diketahui apakah usaha dalam keadaan laba atau merugi. Selain itu meningkatkan stabilitas pengembangan usaha menjadi lebih meningkat. Suasana usaha menjadi lebih menarik setelah diberikan bantuan berupa inventaris toko.

VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dampak serta manfaat dari implementasi kegiatan pengelolaan usaha berbasis pengelolaan usaha yang baik antara lain setelah mengikuti program kegiatan tersebut usaha mikro walaupun usia rata-rata sudah paruh baya tetapi mampu mencatat kegiatan usaha, mampu memisahkan modal usaha dengan keuangan pribadi, mampu menciptakan lingkungan usaha yang lebih bersih sehingga diharapkan dapat mendatangkan pembeli untuk belanja.

Keberlanjutan pendampingan usaha mikro diperlukan keterlibatan pihak pemerintah baik pemerintah desa atau Dinas Perdagangan dan Perindustrian dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo. Diperlukan peningkatan antusias kepada pemilik usaha mikro khususnya di bagian wilayah desa untuk lebih diperhatikan khusus dengan pendekatan pelatihan pengelolaan usaha terhadap pemilik usaha mikro guna mengembangkan usahanya menjadi lebih baik lagi.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang No 20 Tahun 2008. <<https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx>>.
- [2] Hendro. 2011. Dasar-dasar Kewirausahaan. PT. Erlangga. Jakarta.
- [3] Jusup, Al. H. 2011. Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1. STIE YKPN Yogyakarta. Yogyakarta.

IX. PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih kepada pihak yang terlibat dan berperan dalam membantu kelancaran kegiatan dan keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu desa, para tokoh masyarakat, seluruh masyarakat Desa Banjar Kemuning. Terima kasih juga disampaikan kepada Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya, Ketua LPPM, Dekan FEB dan Dekan FT, serta para mahasiswa yang terlibat dalam keberhasilan program ini.

